

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi *Rukhsah* Kelas VII Semester 2 SMP Plus Bina Pandu Mandiri 2023/2024

Nura Syafawani¹, Risma Tri Handini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis
Email: syfanra@gmail.com¹, rismatrihandini7@gmail.com²

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan sampel siswa kelas VII SMP Plus Bina Pandu Mandiri Sadananya. Adapun instrumen yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar berbentuk tes pilihan (a, b, c, d). Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode diskusi mempengaruhi hasil belajar PAI di setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus tingkat ketuntasan belajar siswa yaitu 10%, kemudian pada siklus pertama naik menjadi 60%, dan dilanjut siklus kedua meningkat lagi menjadi 85%. Dengan demikian terbukti bahwa implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI di kelas VII SMP Plus Bina Pandu Mandiri Sadananya berjalan efektif dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat signifikan.

Kata kunci: Hasil belajar, metode diskusi, pendidikan agama Islam

Abstract

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. This research is Classroom Action Research or Classroom Action Research with a sample of class VII students at Junior High School Plus Bina Pandu Mandiri Sadananya. The instruments applied in this research are learning outcomes tests in the form of choice tests (a, b, c, d). The research results prove that the application of the discussion method influences Islamic Religious Education learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle stage, the level of student learning completion was 10%, then in the first cycle it rose to 60%, and in the second cycle it increased again to 85%. Thus, it is proven that the implementation of the discussion method in learning Islamic Religious Education in class VII of Junior High School Plus Bina Pandu Mandiri Sadananya is effective with student learning outcomes increasing significantly.

Keywords: Learning outcomes, discussion methods, Islamic religious education.

Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Indonesia. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual kepada siswa. Meski demikian, peningkatan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran ini kerap menjadi perhatian utama para pendidik. Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Metode diskusi adalah pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui diskusi, siswa diberi kesempatan untuk bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan pandangan orang lain. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperdalam pengalaman belajar mereka. Selain itu, metode diskusi juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses belajar.

Dalam mata pelajaran PAI, penerapan metode diskusi sangat relevan mengingat materi yang diajarkan sering kali berkaitan dengan isu-isu moral dan sosial yang memerlukan pemahaman mendalam serta kemampuan berargumentasi secara bijak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode ini di kelas.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Rofingah, 170 : 2021) yang mengkaji tentang penerapan metode pembelajaran blended learning. Penelitiannya menggunakan penelitian Tindakan kelas, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Depok. Hasilnya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I tercapai 82,4% sementara pada siklus II menjadi 90,3%. Dari penelitian yang dilakukan (Rofingah, 170 : 2021) terlihat bahwa focus pembahasannya menggunakan penerapan metode blended learning, sementara pada penelitian ini menitikberatkan pada metode diskusi walaupun sama-sama menggunakan penelitian Tindakan kelas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Karim et al., 2020 : 107) dimana dalam penelitiannya membahas tentang metode diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasilnya adalah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Cilaku, hal tersebut dapat dilihat dari sisi siswa sudah ada sedikitnya yang mulai terlihat rasa kepercayaan dirinya ketika diberikan tugas dan tanggung jawab oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Karim et al., 2020 : 107) tersebut sama-sama mengkaji metode diskusi, namun variabel berikutnya yang berbeda, dimana pada penelitiannya ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sementara penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh (Pakaya, 2020 : 193), dimana penelitiannya mengkaji tentang penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya adalah pendekatan penelitian tindakan kelas. Hasilnya adalah dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rincian pada siklus I keberhasilan belajar mencapai 59,16%, sementara setelah dilakukan Tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 77,4% peningkatan hasil belajar siswa.

Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kajian Teori

Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. (Mulyanti, 2023). Hasil belajar menjadi suatu bahan evaluasi penilaian dari hasil kegiatan belajar maupun proses belajar; Yang mana dalam hal ini juga dapat dinyatakan seperti simbol huruf ataupun suatu kata yang dapat menceritakan suatu hasil yang sudah bisa dicapai oleh siswa ataupun peserta didik pada suatu kegiatan tertentu. (Mahwiyah *et al.*, 2022).

Metode pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses mentransfer ilmu dari guru ke murid yang membutuhkan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan bisa diterima secara baik. (Wirabumi, 2020).

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Meta*" yang berarti menuju dan "*Hodos*" yang berarti jalan atau cara tertentu. Metode dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilalui untuk menggapai suatu tujuan (Yakin, 2020).

Dalam bahasa Arab disebut *minhaj*, *wasilah*, *kaipiyah*, dan *thariqah*, semuanya adalah sinonim, namun yang paling populer digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah *thariqah*, bentuk jama' dari *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Menurut M. Arifin, Metodologi berasal dari dua kata yaitu metode dan logos. Dengan demikian, metodologi pendidikan adalah sesuatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. (Azis, 2019).

Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu teknik pembelajaran melalui diskusi yang memuat suatu masalah dengan melakukan pertukaran pendapat, menghasilkan pemikiran, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok tersebut untuk mencari kebenaran. (Nisa *et al.*, 2022). Metode diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu hal, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Ilyas & Armizi, 2020).

Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Pada sebuah pendidikan mempunyai arti yaitu dalam bahasa Arab yang biasa dipakai oleh para ahli untuk mendefinisikan sebuah pendidikan Islam, meskipun dapat dibedakan dan dibagi menjadi tiga yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Pendidikan selalu diartikan sebagai usaha sadar oleh orang dewasa untuk membawa seorang anak kepada kedewasaan, yang dapat menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya (Sitompul *et al.*, 2022). Agama berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang

Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antarmanusia serta manusia dan lingkungannya (Samho, 2022).

Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* dan *aslama*. *Salima* mengandung arti selamat, tunduk, dan berserah (Zalukhu & Anggreni, 2021). Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia (Abdurrohman & Sungkono, 53 : 2022).

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam pandangan Muhaimin (2004) sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang) (Firmansyah, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi (Nisa et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SMP Plus Bina Pandu Mandiri yang beralamatkan di Cikupa Sadananya Ciamis. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan metode test.. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas milik Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah yaitu, *Plan*, *do*, *observe*, dan *Reflect*. Dalam hal ini teknis analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan tindakan, membuat rencana tindakan dan membuat pemantauan, melaksanakan tindakan dan pengamatan, mengolah data dan menginterpretasinya serta membuat laporan. Analisisnya dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang diambil mulai dari proses nilai pengetahuan, yang dilakukan dengan memberikan tes tulisan pada siklus I dan siklus II.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Pra Siklus

Tindakan pra siklus dilakukan dengan mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa dengan melakukan pembelajaran PAI tanpa metode diskusi. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 melalui tahapan berikut. Pertama, perencanaan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian menyusun lembar kerja siswa yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Kedua, tindakan. Peneliti membagikan soal tes dan siswa mengerjakan secara individu.

Nilai hasil belajar siswa pada tahap awal diambil dari pra siklus sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 1
 Hasil belajar siswa pada pra siklus pelaksanaan metode diskusi

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan Tidak Tuntas/Tuntas
1	Ade nurul Ihsan	50	Tidak Tuntas
2	Ayu Anzani	60	Tidak Tuntas
3	Azri Anwar Hidayat	40	Tidak Tuntas
4	Dzikri Dinul Haq	60	Tidak Tuntas
5	Endah	60	Tidak Tuntas
6	Fawaz Haqul MAA	80	Tuntas
7	Isma Maratul H	60	Tidak Tuntas
8	Lutbiyana	40	Tidak Tuntas
9	M Fuad	60	Tidak Tuntas
10	M Dzikri Nur H	80	Tuntas
11	M Yusuf	50	Tidak Tuntas
12	Rahma Siti R	60	Tidak Tuntas
13	Ujang Deni F	40	Tidak Tuntas
14	Hendra	40	Tidak Tuntas
15	Hendri	40	Tidak Tuntas
16	Rido	60	Tidak Tuntas
17	Revani	60	Tidak Tuntas
18	Sahla	50	Tidak Tuntas
19	Sani	60	Tidak Tuntas
20	Nabhan	60	Tidak Tuntas

Table 2 Kriteria Ketuntasan

Kategori	Jumlah siswa	Rentang nilai	%	Ketuntasan
Sangat baik	0	88-100	0%	Tuntas
Baik	2	74-87	10%	Tuntas
Cukup	8	60-73	40%	Tidak Tuntas
Kurang	10	<60	50%	Tidak Tuntas
Jumlah	20		100%	

Ketiga, observasi. Pada tahap pra siklus dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa masih sangat minim karena hanya beberapa siswa yang aktif menanggapi pemaparan materi oleh guru. Keempat, refleksi. Berdasarkan tabel prosentase hasil belajar di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 2 siswa atau 10 % dikatakan tuntas, sedangkan 18 siswa lainnya atau 90% dikatakan tidak tuntas. Hasil belajar tersebut tidak ideal dan tidak memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 70%. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya peneliti akan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran PAI. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 melalui tahapan berikut. Pertama, perencanaan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, dan menyiapkan lembar observasi. Pada tahap ini soal disusun dalam bentuk pilihan sebanyak 10 soal. Tidak dilakukan perubahan bentuk soal siklus pertama ini. Kedua, tindakan. Peneliti menjelaskan materi Rukhsah kemudian membagi siswa ke dalam 4 kelompok besar. Peneliti menjalankan sesi diskusi terbuka dengan langkah awal mengajukan satu pertanyaan rebutan. Peneliti tidak memberitahu langsung apakah jawaban tersebut benar atau salah kepada kelompok yang menjawab, akan tetapi memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar, bertanya, menyanggah ataupun menambahkan jawaban. Setelah dirasa cukup, peneliti menutup sesi diskusi dengan mengklarifikasi pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan soal tes kepada siswa dan dikerjakan secara individu untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang telah dipelajari melalui metode diskusi. Setelah pengerjaan selesai peneliti menutup pembelajaran.

Table 3

Hasil belajar siswa pada siklus I pelaksanaan metode diskusi

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan Tidak tuntas / Tuntas
1	Ade nurul Ihsan	80	Tuntas
2	Ayu Anzani	60	Tidak Tuntas
3	Azri Anwar Hidayat	50	Tidak Tuntas
4	Dzikri Dinul Haq	60	Tidak Tuntas
5	Endah	80	Tuntas
6	Fawaz Haqul MAA	80	Tuntas
7	Isma Maratul H	80	Tuntas
8	Lutbiyana	50	Tidak Tuntas
9	M Fuad	80	Tuntas
10	M Dzikri Nur H	90	Tuntas
11	M Yusuf	80	Tuntas
12	Rahma Siti R	80	Tuntas
13	Ujang Deni F	50	Tidak Tuntas
14	Hendra	60	Tidak Tuntas
15	Hendri	60	Tidak Tuntas
16	Rido	80	Tuntas
17	Revani	80	Tuntas
18	Sahla	60	Tidak Tuntas
19	Sani	80	Tuntas
20	Nabhan	60	Tidak Tuntas

Table 4

Prosentase hasil penelitian siklus I

Kategori	Jumlah siswa	Rentang nilai	%	Ketuntasan
Sangat baik	1	88-100	5%	Tuntas
Baik	11	74-87	55%	Tuntas
Cukup	5	60-73	25%	Tidak Tuntas
Kurang	3	<60	15%	Tidak Tuntas
Jumlah	20		100%	

Ketiga, observasi. Pada tahap siklus I dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah mendekati standar. Maksudnya adalah sebagian besar siswa mampu mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam metode diskusi. Keempat, refleksi. Berdasarkan tabel prosentase hasil belajar di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 12 siswa atau 60 % dikatakan tuntas, sedangkan 8 siswa lainnya atau 50% dikatakan tidak tuntas. Hasil belajar tersebut masih belum ideal dan belum memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 70%. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar agar memenuhi ketuntasan ditentukan. Peneliti melakukan refleksi yaitu mengevaluasi kegiatan pada siklus I dengan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas. Adapun tindakan yang harus dilakukan di antaranya: (1) menjelaskan materi dengan lebih jelas lagi dan lugas sehingga siswa lebih mudah memahami; (2) memberikan lebih banyak motivasi pada siswa baik saat diskusi kelompok maupun mengerjakan tugas individu; (3) memberikan penekanan pada sub-sub materi yang dirasa sulit dipahami oleh siswa; dan (4) mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran (5) memberikan reward kelompok yang bisa menjawab pertanyaan.

3. Tahap siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada 26 Mei 2024 melalui tahapan berikut. Pertama, perencanaan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, dan menyiapkan lembar observasi. Bentuk dan jumlah soal yang disusun pada tahap ini sama dengan pada siklus I. Kedua, tindakan. Peneliti menjelaskan materi Pentingnya Menutup Aurat dengan mengelilingi kelompok serta memberikan motivasi. Kemudian peneliti memulai sesi diskusi terbuka dengan mengajukan pertanyaan kepada salah satu kelompok. Kelompok yang ditunjuk wajib menjawab, sedangkan kelompok yang tidak ditunjuk dipersilakan berkomentar, bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan jawaban. Setelah dirasa cukup peneliti mengklarifikasi hasil diskusi dan memberikan penjelasan lebih mendetail terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa. Tahap ini merupakan akhir dari tahap diskusi. Kemudian peneliti memberikan soal tes kepada siswa dan dikerjakan secara individu. Setelah pengerjaan selesai peneliti menutup pembelajaran.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Hasil belajar siswa pada siklus II pelaksanaan metode diskusi			
No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan Tidak tuntas / Tuntas
1	Ade nurul Ihsan	90	Tuntas
2	Ayu Anzani	80	Tuntas
3	Azri Anwar Hidayat	60	Tidak Tuntas
4	Dzikri Dinul Haq	80	Tuntas
5	Endah	80	Tuntas
6	Fawaz Haqul MAA	90	Tuntas
7	Isma Maratul H	80	Tuntas
8	Lutbiyana	80	Tuntas
9	M Fuad	80	Tuntas
10	M Dzikri Nur H	100	Tuntas
11	M Yusuf	80	Tuntas
12	Rahma Siti R	80	Tuntas
13	Ujang Deni F	70	Tidak Tuntas
14	Hendra	80	Tuntas
15	Hendri	80	Tuntas
16	Rido	80	Tuntas
17	Revani	80	Tuntas
18	Sahla	80	Tuntas
19	Sani	90	Tuntas
20	Nabhan	70	Tidak Tuntas

Table 6
 Prosentase hasil penilaian siklus II

Kategori	Jumlah siswa	Rentang nilai	%	Ketuntasan
Sangat baik	4	88-100	20%	Tuntas
Baik	13	74-87	65%	Tuntas
Cukup	3	60-73	15%	Tidak Tuntas
Kurang		<60		
Jumlah	20		100%	

Ketiga, observasi. Pada tahap siklus II dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan signifikan dan melampaui standar. Maksudnya adalah seluruh siswa dalam kelas telah mampu mengungkapkan pendapat dan berperan aktif dalam metode diskusi. Keempat, refleksi. Berdasarkan tabel prosentase hasil belajar di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 17 siswa atau 85% dikatakan tuntas, Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah ideal karena telah melampaui indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan pokok materi Rukhsahdi kelas IV B SMP Plus Bima Pandu Mandiri Sadananya.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap penelitian tindakan pembelajaran menggunakan metode diskusi, dapat diketahui perbandingan nilai hasil belajar dan prosentase hasil belajar antarsiklus sebagai berikut

Table 7
 Perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II pelaksanaan metode diskusi

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ade Nurul Ihsan	50	80	90
2	Ayu Anzani	60	60	80
3	Azri Anwar Hidayat	40	50	60
4	Dzikri Dinul Haq	60	60	80
5	Endah	60	80	80
6	Fawaz Haqul MAA	80	80	90
7	Isma Maratul H	60	80	80
8	Lutbiyana	40	50	80
9	M Fuad	60	80	80
10	M Dzikri Nur H	80	90	100
11	M Yusuf	50	80	80
12	Rahma Siti R	60	80	80
13	Ujang Deni F	40	50	70
14	Hendra	40	60	80
15	Hendri	40	60	80
16	Rido	60	80	80
17	Revani	60	80	80
18	Sahla	50	60	80
19	Sani	60	80	90
20	Nabhan	60	60	70

Tabel 8
 Prosentase perbandingan hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pelaksanaan Metode Diskusi

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Baik sekali	-	-	1	5%	4	20%
Baik	2	10%	11	55%	13	65%
Cukup	8	40%	5	25%	3	15%
Kurang	10	50%	3	15%	-	-
Jumlah	20	100%	20	%	20	100%

Dengan demikian tindakan peneliti dalam proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran PAI di kelas VII SMP Plus Bina Pandu Mandiri Sadananya telah membuat siswa mencapai nilai ketuntasan belajar. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar dengan

menerapkan metode diskusi pada pembelajaran PAI sudah memiliki kemajuan yang baik walaupun masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan tersebut.

Kesimpulan

Dari hasil dan analisis penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar PAI melalui metode diskusi pada siswa kelas VII SMP Plus Bina Pandu Mandiri Sadannya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Penerapan metode diskusi pada pembelajaran PAI melalui metode diskusi dilakukan dengan menekankan materi dan membentuk kelompok untuk menyelesaikan permasalahan bersamasama melakukan diskusi kelas. (2) Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PAI melalui metode diskusi dilihat dari nilai peserta didik pada tiap siklus di mana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar hanya dicapai oleh 2 siswa atau 10%, kemudian pada siklus I naik menjadi 12 siswa atau 60%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 17 siswa atau 85%. Hal ini berarti metode diskusi yang digunakan terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. A., & Sungkono, S. (2022). Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 185–196. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>
- Karim, A., Yunanto, Z., Jamaludin, U., & Hakim, Z. R. (2020). *Abdul Karim Zuhartri Yunanto, Ujang Jamaludin, Zerri Rahman Hakim Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 4 (2), Desember 2020*. 4(2), 99–109.
- Mahwiyah, F., A'yun, Q., Nurussufiah, F. F., & Khotijah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Diskusi Siswa Smp Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 2(2), 88–101. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.459>
- Mulyanti, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.310>
- Nisa, A. W., Wijayanti, R., & Muhammad, D. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 203–213.

- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- ROFINGAH, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Melalui Metode Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(2), 168-173. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i2.732>
- Samho, B. (2022). Urgensi “Moderasi Beragama” Untuk Mencegah Radikalisme Di Indonesia. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(01), 90-111. <https://doi.org/10.26593/jsh.v2i01.5688>
- Sitompul, F. A. F., Lubis, M. N., Jannah, N., & Tarigan, M. (2022). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta’lim, dan Ta’dib. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5416.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105-113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and ...*, 1(1), 157-163. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/675%0Ahttp://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/download/675/585>
- Zalukhu, A. Z. N., & Anggreni, B.-B. H. (2021). Islam Dan Studi Agama. *At-Tazakki*, 5(2), 188-200.